



Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Siwa Kelas XI IPS 3 SMA 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2018-2019

Saini

SMA Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk agar minat siswa meningkat dalam belajar Geografi; sehingga siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap yang positif. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar Geografi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) Motivasi belajar Geografi siswa kelas XI Ips 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa : (a) Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 12,94% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 63,53% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,47%. (b) Sedangkan motivasi belajar berdasarkan perhitungan angket pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,24% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 65,88% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 74,12%. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,92% pada siklus I sebesar 77,68 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 4,44 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 82,12.

Kata Kunci

Minat, Hasil Belajar, Geografi, Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu tidak terlepas dari teknologi yang berkembang di Indonesia saat ini. Hanya saja tergantung dari cara sekolah dan daerah menanggapi globalisasi jaman yang semakin maju. Menanggapi dengan melakukan hal negatif atau melakukan hal positif. Diharapkan di dunia pendidikan di Indonesia selalu memberikan hal yang baru dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama dinegara-negara maju. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan di setiap jenjang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara, agar manusia pada jaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Setiap guru mata pelajaran wajib bertanggung jawab atas mata pelajaran yang diampunya. Agar mata pelajaran tersebut berhasil diajarkan dengan baik dan bermutu, guru dituntut memiliki keterampilan mengelola dan memperbaiki proses pembelajaran. Tujuannya adalah supaya penguasaan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sampai sekarang pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar Geografi.

Sebagian guru di SMA 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sudah ada yang dapat mengatasi masalah ini dengan menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengajarkan mata pelajaran geografi melalui model pembelajaran atau model pembelajaran yang inovatif dan disenangi oleh siswa, tetapi sebagian guru lain masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional dalam mengajarkan materi mata pelajaran geografi. Bagi sebagian guru yang masih menggunakan cara konvensional dalam mengajarkan materi mata pelajaran geografi, lebih bijak jika mempertimbangkan bahwa perkembangan dan kebutuhan siswa dari tahun ke tahun tidaklah sama. Dibutuhkan perubahan ke arah hasil pembelajaran yang lebih baik guna mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum. Melalui model pembelajarn yang digunakan diharapkan akan terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan, lebih komunikatif, lebih apresiatif, sehingga dapat menumbuhkan minat serta kreatifitas siswa dalam mata pelajaran geografi.

Dengan realita yang ada di SMA 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun maka penulis mencoba menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 3 SMA 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam ilmu geografi sehingga diharapkan model pembelajaran *Jigsaw* mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki masing-masing siswa dalam berpikir maupun ketrampilan dan tentunya memotivasi siswa untuk memahami konsep geografi.

Untuk itulah, penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran *Jigsaw* Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2018-2019.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan kelas suatu penelitian yang mengkaji tentang permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan perilaku seseorang atau kelompok tertentu disertai dengan penelaahan yang diteliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan mutu perilaku itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus (direncanakan 2 siklus) yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada tiga kali tatap mukayang disesuaikan dengan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan yang di laksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi awal terhadap kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada di dalam kelas dengan pengamatan secara langsung di dalam kelas maupun wawancara terhadap guru maupun siswa.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti dan guru mata pelajaran mulai berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam proses pelaksanaan tiap siklusnya guru bersama peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi

dan refleksi. Dalam perencanaan tindakan peneliti bersama guru menyusun RPP, materi pembelajaran yang akan di sampaikan, menyusun instrumen penelitian serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti bertindak sebagai observer yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan pada setiap akhir siklus siswa diminta untuk mengisi angket motivasi. Tahap observasi peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pengamatan difokuskan pada hasil dari lembar observasi, angket motivasi dan hasil tes evaluasi belajar siswa pada tiap akhir siklus. Pada tahap akhir tiap siklus guru bersama peneliti melakukan analisis serta refleksi berdasarkan hasil observasi yang telah di peroleh. Hasil observasi tersebut dianalisis kemudian direfleksi untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Hasil analisis dan refleksi ini akan dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan apakah perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa maupun pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Dari pengamatan hasil lembar observasi, angket motivasi dan hasil tes evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan pada tiap akhir siklus. Uraian peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pra siklus menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih cukup rendah, hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari guru mata pelajaran bahwa kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi cukup rendah. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi diakhir siklus I. Motivasi belajar siswa di akhir siklus II lebih mengalami peningkatan lagi dari pada akhir siklus I. Adapun peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi

No	Indikator	Capaian Indikator %
----	-----------	---------------------

		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keunggulan siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi	67,65	76,47	88,24
2	Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	20,59	38,24	52,94
3	Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	47,06	73,53	82,35
4	Lingkungan belajar yang kondusif	38,24	61,76	76,47
5	Kegiatan belajar yang menarik	52,94	67,65	82,35
Rata-Rata		45,30	63,53	76,47

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dengan lembar observasi pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dari hasil perhitungan pada tiap siklus secara umum siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Geografi terbukti siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok dan apabila ada materi yang kurang dimengerti siswa akan bertanya pada temannya ataupun pada guru. Siswa sudah mulai bertanggung jawab atas tugasnya baik secara individu maupun kelompok. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti ini akan membuat siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran.

b. Motivasi Belajar siswa Berdasarkan Perhitungan Angket

Peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat diamati dari hasil obeservasi dengan alat bantu angket motivasi. Angket motivasi ini digunakan untuk menunjang hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan angket ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Motivasi Belajar siswa Pada Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket

No	Indikator	Capaian Indikator %		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II

1	Keunggulan siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi	70,59	79,41	85,29
2	Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	61,76	70,59	76,47
3	Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	64,71	73,53	79,41
4	Lingkungan belajar yang kondusif	61,76	70,59	76,47
5	Kegiatan belajar yang menarik	70,59	76,47	79,47
Rata-Rata		45,30	65,88	74,12

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prosentase motivasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada tiap siklusnya. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa yang dulunya pasif atau terkesan malu-malu untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami kini mulai aktif bertanya baik kepada guru maupun teman anggota kelompoknya. Kepercayaan diri siswa akan penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok juga mengalami peningkatan dilihat dari siswa yang tidak mengandalkan temannya saja dalam penyampaian hasil diskusi kelompoknya tetapi mereka mulai berani mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli walaupun masih kurang tepat. Siswa mengerjakan tes evaluasi secara mandiri tanpa bertanya kepada siswa yang lain.

Hasil observasi pra siklus yakni sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw rata-rata tiap indikator motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih satu arah atau terpusat pada guru saja interaksi antara siswa dengan guru masih sangat kurang. Siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan saja. Namun setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw baik pada siklu I maupun siklus II secara keseluruhan rata-rata tiap indikator mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi, meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, melatih siswa untuk bertanggung jawab atas penguasaan materi secara individu karena siswa paham akan berdampak pada hasil belajar mereka nanti. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kegiatan belajaryang menarik yaitu siswa bukan hanya berdiskusi tetapi juga berbagi pengalaman belajar dengan siswa lainnya sehingga materi yang dipelajari akan

mudah untuk di pahami serta kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu dengan pemberian point plus bagi siswa yang mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat juga mendorong siswa terus aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan. Dalam hal ini tujuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sejalan dengan teori yang dikemukakan Sardiman (2012: 91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu salah satunya dengan memberikan angka atau point plus serta memberikan pujian terhadap siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pemberian nilai atau point plus, maupun pujian maka akan menambah percaya diri siswa akan kemampuannya dan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik disertai dengan pemberian penghargaan baik berupa pujian maupun point plus akan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara umum diketahui bahwa terdapat selisih peningkatan motivasi belajar siswa dari hasil lembar observasi dan angket motivasi pada siklus I dan siklus II. Indikator yang di kaji dalam lembar observasi maupun angket adalah sama. Namun perbedaan tersebut dimungkinkan karena bentuk penuangan indikator dalam angket lebih bersifat subjektif sedangkan lembar observasi bersifat objektif. Namun secara umum di dapat hasil bahwa tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil analisis data dari masing-masing siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tes kognitif dan nilai rata-rata tes kognitif pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase

	Siswa		Siswa		Siswa	
Tuntas 76-100	18	52,94%	24	70,59%	27	79,41%
Tidak Tuntas 0-75	16	47,06%	10	29,59%	7	20,59%
Jumlah	34	100%	34	100%	34	100%

Berdasarkan tabel 26 prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus sampai akhir siklus juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada pra siklus prosentase ketuntasan siswa jauh dibawah indikator ketercapaian yaitu sebesar 52,94%. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I dan II prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 70,59% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 79,41%.

Hasil tersebut membuktikan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator ketercapaian yaitu lebih dari 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa. Pernyataan ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian motivasi membuktikan baik dari hasil observasi maupun angket mengalami peningkatan pada tiap indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan yaitu keseluruhan siswa mengalami peningkatan motivasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut telah melebihi indikator ketercapaian yaitu 75% dengan prosentase sebesar 79,41% pada Siklus II. Dari prosentase ketuntasan hasil belajarsiswa siklus II tersebut menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikatorketercapaian yaitu 75%.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata indikator capaian minimal sebesar 75%. Peningkatan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa (2006:101) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses

pembelajaran. Dalam penetapan besarnya indikator ketercapaian dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi pra siklus, capaian awal dari perhitungan angket dan hasil tes kognitif yang diberikan pada subjek penelitian sebelum tindakan.

Berpijak dari uraian pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018" dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan implementasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar Geografi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Geografi siswa kelas XI Ips 3 SMA Negeri 1 Tanah Jawa :
 - a. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 12,94% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 63,53% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,47%.
 - b. Sedangkan motivasi belajar berdasarkan perhitungan angket pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,24% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 65,88% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 74,12%
1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,92% pada siklus I sebesar 77,68 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 4,44 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 82,12.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Larning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teeach Belajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Buku Saku. Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gino, H.J, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Pers.
- Herawati Susilo, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruangKelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mudjino, D. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2011. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi GuruRayon 13.
- Trianto. 2010. *Medisain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H.B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kecana.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Mediadan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.